

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN GURU PADA ERA NEW NORMAL DI SD NEGERI 3 BANDAR AGUNG**

**Toyib Subagio**

[toyibsubagio04@gmail.com](mailto:toyibsubagio04@gmail.com)

**TPQ Darussalam**

<b>Received:</b> 27/01/2021	<b>Revised:</b> 23/06/2021	<b>Aproved:</b> 24/06/2021
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

### **Abstract**

This article aims to describe the efforts to improve the ability to read the Al-Qur'an teachers in the New Normal Era at SD Negeri 3 Bandar Agung. The data collection methods used were observation, interview and documentation. The results showed that the teacher's ability to read Al-Qur'an could be improved through the application of the Al-Qur'an learning habit method with peer guidance, the use of in-formal educational institutions and the provision of adequate facilities and infrastructure. The positive contribution of this article can provide information to the wider community about the implementation of strategies to improve reading skills of the Qur'an that are suitable for a teacher.

**Keywords:** *Al-Qur'an, Teacher, Primary School*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Guru pada Era New Normal di SD Negeri 3 Bandar Agung. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an Guru bisa di tingkatkan melalui penerapan metode pembiasaan pembelajaran Al-Qur'an dengan bimbingan teman sejawat, pemanfaatan lembaga pendidikan in formal serta peyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kontribusi positif artikel ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang penerapan strategi peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an yang cocok untuk seorang Guru.

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an, Guru, Sekolah Dasar*

## A. Pendahuluan

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab Merupakan Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003.<sup>1</sup> Pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraanya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam Undang-undang.

Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).<sup>2</sup> Pendidik dapat mengemban amanah pembelajaran dengan baik, dengan menguasai dan memahami berbagai teori yang menyangkut dirinya sebagai Pendidik.

Nilai-nilai ajaran Islam tersebut terlihat dalam perilaku peserta anak didik dalam kehidupan sosialnya yang disebut perilaku beragama. Perilaku merupakan unsur psikologis manusia dalam ranah yang disebut dengan konasi yang berarti kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek.<sup>3</sup> Secara psikologis perilaku dapat dibawa dari lahir dan dipengaruhi oleh faktor genetik. Walaupun demikian sebagian besar para pakar psikologis sosial berpendapat bahwa perilaku terbentuk dari pengalaman melalui proses belajar. Beragama berarti mengadakan hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan makhluk dengan khaliknya, hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya

---

<sup>1</sup> R. I. Undang-Undang, "No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional," *Bab II Pasal* 3 (2003).

<sup>2</sup> Sovia Mas Ayu, "Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 14, 2017): 15–29, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2092>.

<sup>3</sup> Sulpi Affandy, "Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2, no. 2 (2017): 201–25, <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3391>.

dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.<sup>4</sup>

Peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran terdiri dari 4 aspek, yaitu Pertama, guru mempunyai peran sebagai pembimbing tugas dan tanggung jawab yang lebih menekankan kepada merencanakan sekaligus melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai ilmu dan bahan materi yang akan diajarkan. Kedua, guru sebagai pekerja yang memimpin, yaitu memberikan tekanan pada tugas dan memberikan bimbingan berupa bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Ketiga, Guru sebagai administratur kelas, dan pengelola kelas. Tugas ini pada dasarnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Keempat, guru sebagai motivator pendidik Agama dapat memberikan dorongan kepada peserta didik dan niat ikhlas karena Allah SWT dalam belajar. Sebagai seorang guru harus berusaha menjadi sosok panutan bagi seluruh siswanya, bertutur kata dan bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa maupun kepada sesama guru dan kepala sekolah. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Era Pandemi Covid 19 menggunakan strategi pembelajaran.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait peningkatan kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an di SDN 3 Bandar Agung.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pendidikan di Era New Normal**

Pandemi COVID-19 membuat sistem pendidikan dan proses pembelajaran menjadi terganggu.<sup>6</sup> Hal ini tidak dapat di pungkiri karena situasi ini menunjukkan

---

<sup>4</sup> Hamdani Thaha and Muh Ilyas, "Perilaku Beragama dan Etos Kerja Masyarakat Pesisir di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo," *Palita: Journal of Social-Religion Research* 1, no. 1 (August 16, 2018): 1–16, <https://doi.org/10.24256/pal.v1i1.57>.

<sup>5</sup> Marfiyanti Marfiyanti, "Kreatifitas Pendidik untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19," *AL MAU'Izhah* 10, no. 1 (June 29, 2020), <http://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizah/article/view/52>.

<sup>6</sup> Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20, no. 2 (May 1, 2020), <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>.

adanya kesenjangan dalam kurikulum. Salah satu langkah untuk mengatasi kesenjangan ini adalah dengan mengembangkan seperangkat kompetensi kesiapsiagaan yang menjadi tujuan kurikulum dengan batasan pertimbangan yang di sebabkan oleh adanya penyebaran COVID-19 saat ini.<sup>7</sup>

Kondisi COVID-19 sendiri memang sedang menata kembali isi kurikulum. Antara integrasi dan pengurangan konten, pendidik harus mempertimbangkan dengan cermat setiap opsi tanpa mengorbankan banyak pengetahuan yang berharga untuk diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, banyak sistem pendidikan yang mempertimbangkan pendekatan responsif untuk mengimplementasikan kurikulum. Sebagian besar dari mereka melihat peran teknologi. Selama era praktik jarak sosial yang menunjukkan perilaku normal baru yang utama, banyak sekolah menuju modalitas online lengkap atau modalitas pembelajaran campuran dalam pembelajaran. Wabah global COVID-19 dengan jelas mengubah pendekatan untuk implementasi instruksional. Berbagai pilihan yang dipertimbangkan oleh sistem pendidikan tidak hanya menghadirkan peluang tetapi juga tantangan yang harus dipertimbangkan dalam prosesnya.

Penutupan banyak sistem pendidikan bertepatan dengan periode evaluasi siswa di sekolah.<sup>8</sup> Hasilnya telah terlihat berbagai praktik evaluasi instruksional yang telah diadopsi sebagai respons terhadap krisis COVID-19. Praktik-praktik ini cenderung menjadi bagian dari kebiasaan baru dalam pendidikan. Banyak sekolah telah mengeluarkan pedoman pelaksanaan yang mengubah banyak aspek komponen evaluasi kurikulum. Kali ini memang periode baru dalam kurikulum.

Setiap sekolah melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Proses pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas teknologi digital seperti group whatsapp, zoom, google classroom dan lainnya. Perlunya di buat pemantauan ketika pemberian tugas untuk siswa oleh seorang guru, agar siswa betul-betul belajar. Kemudian guru

---

<sup>7</sup> Nabila Kinthen, "Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Mengenai Materi Mitigasi Bencana Alam Selama Pandemic Covid-19 di SMA Batik 1 Surakarta," *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 5, no. 2 (September 25, 2020): 96–106, <https://doi.org/10.21067/jpig.v5i2.4871>.

<sup>8</sup> Luh Devi Herliandry et al., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (April 30, 2020): 65–70, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

berkoordinasi dengan orang tua dari rumah untuk memastikan adanya interaksi antara keduanya melalui bukti kegiatan siswa sehingga seorang guru dapat memberikan penilaian kepada peserta didik secara tepat sesuai dengan kemampuan yang di miliki oleh masing-masing peserta didiknya.<sup>9</sup>

Diantara alternatif penilaian yang dapat di lakukan dengan menggunakan nilai yang diprediksi dari seorang guru terhadap peserta didik dari nilai- nilai yang sudah di dapatkannya, Sehingga untuk penilaiannya di lakukan dengan bentuk portofolio nilai raport dan prestasi yang di peroleh sebelumnya, baik berupa penugasan tes daring atau yang lainnya dengan tujuan dasar untuk memberikan informasi tentang kemajuan anak untuk keluarga dan guru di sekolah sebagai salah satu akibat dari adanya penyebaran Covid 19.<sup>10</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Bandar Agung**

### **a. Visi dan Misi SD Negeri 3 Bandar Agung**

Visi SDN 3 Bandar Agung adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Luhur Dalam Pekerti, Prima dalam Prestasi, Santun Dalam Berperilaku.

Adapun Misi nya adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan sekolah terdepan dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK
- b. Membina dan mengembangkan Budi Pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- c. Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
- d. Membina dan mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah, dan nyaman serta sehat, harmoni, aman dan tertib(*Beriman dan Sehat*)
- f. Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, serta Santun ( 5 S ) di lingkungan sekolah

<sup>9</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*2, no. 1 (April 29, 2020): 55–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

<sup>10</sup> Rizqon H Syah, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (April 14, 2020), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

- g. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

## **b. Tujuan Pendidikan SD Negeri 3 Bandar Agung**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Pendidikan dasar yang tercantum pada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah: “*Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut*”.<sup>11</sup>

### **2. Tujuan Khusus**

Upaya untuk mencapai keberhasilan visi dan misi pendidikan di SDN 3 Bandar Agung maka, Tujuan Khusus yang ingin dicapai sebagai berikut :

- a. Terbanyak dalam penyaluran siswa untuk memasuki SMP yang berkualitas
- b. Terbaik dalam tenaga kependidikan yang profesional
- c. Terbaik dalam penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- d. Terbaik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkualitas dengan melaksanakan ICT
- e. Terpenuhinya fasilitas pembelajaran sehingga memudahkan penyerapan materi pembelajaran.
- f. Terbaik dalam peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen melalui implementasi MBS
- g. Terbaik dalam disiplin, budi pekerti dan kepedulian social

## **c. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum Sekolah Dasar Negeri 3 Bandar Agung tahun 2020 meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama satu tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Kurikulum ini memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Serta mengimplementasikan

---

<sup>11</sup> Een Unaenah and Muhammad Syarif Sumantri, “Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar pada Materi Pecahan,” *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (April 2019): 106–11.

Kurikulum 2013 dari Kelas I s.d. VI dengan pendekatan Tematik Terpadu.

Struktur kurikulum SDN 3 Bandar Agung memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini: Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

1. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
2. Kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Kelompok mata pelajaran estetika
4. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan.

#### **d. Muatan Kurikulum**

Muatan Kurikulum 2013 SD Negeri 3 Bandar Agung meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan diluar tatap muka. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan diuntungkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi dasar dan kompetensi inti.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>13</sup> Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Bandar Agung adalah sebagai berikut :

<sup>12</sup> Herman Zaini, "Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2015): 15–31.

<sup>13</sup> Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (November 19, 2018): 145–56.

1. Menumbuh kembangkan akhidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek seperti : Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. pendidikan Islam dalam konteks perubahan yang lebih positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program *Iqro'* (membaca), pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses pendidikan di lakukan dengan menyebut nama Tuhan Yang Menciptakan.

Ilmu pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji pandangan Islam tentang pendidikan dengan menafsirkan nilai- nilai illahi dan mengkomunikasikannya secara timbal balik dengan fenomena ( alam dan sosial ) dalam situasi pendidikan. Secara simpel, ilmu pendidikan Islam bukanlah sekedar berisis teori-teori pendidikan yang ada atau dalil-dalil Al Qur'an dan hadits yang diinterpretasi dan dikaitkan dengan pendidikan, melainkan ilmu yang memuat teori-teori pendidikan yang oprasional sesuai dengan dasar kitab suci.

Upaya guru dalam pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengejar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, mamuji, menghukum,

memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.<sup>14</sup> Jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangatlah kompleks dalam hal ini, seperti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an di SD Negeri 3 Bandar Agung. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan megajarkan tentang baca tulis Al Qur'an pada siswa.

Problematika yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti, waktu yang sangat sedikit, jumlah siswa yang banyak dan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga *outcome* yang berbeda pula. Upaya guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca Al Qur'an dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan membaca SD Negeri 3 Bandar Agung. Guru adalah pendidik setelah orang tua sehingga guru memiliki peran yang penting membentuk karakter.

Dalam mendidik anak tidak hanya di lingkup sekolah saja, tetapi peran utama yang di dapat seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, akan tetapi tidak semua orang tua ada waktu untuk anaknya sehingga anak terabaikan dalam pendidikan, hanya saja mereka mampu menyekolahkan anaknya sesuai dengan keinginan anaknya, sebagian besar orang tua tidak mengetahui sejauh mana ilmu agama yang diperoleh dan dikuasai anaknya.<sup>15</sup> Banyak latar belakang siswa yang menjadi kendala dalam membaca Al Qur'an yang umum terjadi, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al Qur'an pada usia dini, faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al Qur'an juga menjadi penyebab anak tidak bisa membaca Al Qur'an.

Jika kita ingin berkomunikasi dengan Allah, maka kita harus bisa membaca Al Qur'an, maka kita sebagai seorang muslim harus belajar untuk membaca Al Qur'an sejak dini. Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa seseorang tidak bisa membaca Al Qur'an, seperti halnya di karnakan banyak dari mereka mempunyai latar belakang yang tidak mendukung untuk belajar membaca Al Qur'an, dalam hal ini upaya guru SD Negeri 3 Bandar Agung sangat diperlukan untuk mengajarkan

---

<sup>14</sup> Muhamad Abdul Mukti, "Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran," *AT-Ta'DIB : Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 1, no. 1 (November 30, 2017): 41–55.

<sup>15</sup> Wenny Hulukati and Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak," *Jurnal Musawa IAIN Palu* 7, no. 2 (2015): 265–82.

tentang bahasa Allah yaitu Al Qur'an. Maka dengan adanya hal ini diperlukan suatu program kegiatan guru pada masa new normal untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, baik guru kelas maupun bidang studi dan umumnya untuk seuruh tenaga kependidikan di SD Negeri 3 Bandar Agung.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitatif research*), yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan, menganalisa secara mendalam data-data atau hasil penelitian, data tersebut kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan pendekatan penelitian adalah pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pada proses pembelajaran yang terjadi pada lokasi penelitian.<sup>16</sup>

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Guru pada Era New Normal**

Setiap guru mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal membaca Al-Qur'an, ada yang sudah membaca dengan baik, dan ada yang baru mengenal huruf hijaiyah. Jika huruf hijaiyah tersebut ditulis pisah-pisah atau hanya satu-satu belum disambungkan satu huruf dengan huruf yang lainnya, guru sudah mampu untuk mengucapkan sebagian huruf hijaiyah dengan baik tapi, jika sudah digabungkan dalam bentuk kata-kata beberapa dari guru belum bisa mengenali huruf tertentu. Maka dari itu sebagai upaya peningkatan kemampuan guru SD Negeri 3 Bandar Agung dalam membaca Al-Qur'an pada era new normal di perlukan beberapa langkah sebagai berikut:

#### **1. Metode Belajar dengan Sejawat**

Kemampuan membaca Al-Qur'an Guru perlu di tingkatkan guna untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama islam di SD Negeri 3 Bandar Agung di Era

---

<sup>16</sup> Zuraini Zuraini and Nurhayati Nurhayati, "Efektifitas Pembelajaran E-Learning di era New Normal," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 1 (January 2, 2021), <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/563>.

New Normal musim pandemi covid 19, sebagai program rutinitas guru di sekolah setelah pembelajaran Daring. Karena Al Qur-'an sebagai pedoman hidup umat muslim yang menghancurkan setiap umat Islam dapat membaca serta memahaminya. Dengan di mulai dari seorang Pendidik yang mampu membaca Al-Qu'ran bisa menjadi jembatan yang efisien untuk mengajarkan ke peserta didik pada umumnya.

Pembelajaran melalui teman sejawat merupakan cara yang di tempuh untuk menjadikan seorang guru bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah Tajwid yang ada. Memanfaatkan waktu yang ada di sela-sela tugas rutinitas seorang guru sebagai pendidik. Tutor sebaya bisa berasal dari guru bidang Pendidikan Agama Islam maupun dari seorang guru yang sudah menguasai dalam hal kaidah pembacaan Al-Qur'an. SD Negeri 3 memiliki seorang guru yang sudah Hafizd Al-Qur'an 30 Juz sehingga hal ini menjadi salah satu kemudahan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode belajar teman sejawat.

Mengingat banyak dari dewan guru yang sudah berusia di atas rata-rata, sehingga dalam proses pembelajarannya di tuntut untuk memiliki tingkat kesabaran extra yang harus dimiliki oleh seorang tutor selain niat sungguh dari masing-masing guru dan motivasi yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an. Kata demi kata, ayat demi ayat di pelajari dengan penuh semangat, dan terus berusaha semaksimal mungkin sampai akhirnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **2. Pemanfaatan Pendidikan Nonformal**

Lingkungan juga berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an, lingkungan yang baik akan membantu seorang guru akan siap untuk menerima setiap pembelajaran yang tidak di temui dilingkup keluarga, seperti adanya lingkungan yang mengarahkan seorang guru untuk hal agama seperti TPQ, mengaji bereng di masjid, atau bimbel belajar di rumah-rumah, kegiatan semacam ini akan sangat berengaruh terhadap perkembangan kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an untuk lebih baik karena setiap langkahnya terbentengi oleh agama, tapi terkadang lingkungan juga memberikan pengaruh buruk terhadap seorang guru yang seharusnya belajar untuk membaca Al Qur'an dengan lingkungan yang tidak tersedianya dan tidak adanya inisiatif masyarakat lingkungan

sekitar membuat menjadi buta huruf akan Al Qur'an yang tidak di terimanya sejak kecil.

Pemanfaatan Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di masyarakat sebagai sarana seorang guru untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan membaca Al-Qur'an. Lingkungan masyarakat yang kondusif menjadi salah satu faktor yang bisa membawa dampak positif terhadap perkembangan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, selain di lakukan secara rutin dan dengan bantuan seorang guru yang bisa membimbing dan mengarahkan ketika belajar membaca Al-Qur'an.

Berbagai macam metode bisa di gunakan seorang pengajar dengan memperhatikan kondisi dan keadaan anggota majelis, sehingga materi yang di sampaikan tentang kaidah tata-cara membaca Al-Qur'an dengan baik bisa di fahami dan di terapkan. Beraneka macam lembaga pendidikan yang ada di masyarakat mempunyai peranan penting sebagai pembinaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat demi terciptanya kehidupan yang penuh dengan kedamaian dan kesejahteraan.<sup>17</sup>

### **3. Sarana Prasarana yang Memadai**

Untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam membaca al-Qur'an, sekolah telah menyediakan perlengkapan maupun peralatan pembelajaran yang cukup memadai. Berbagai macam perlengkapan di sediakan seperti Al-Qu'ran lengkap dengan materi tajwidnya, peralatan tulis dan tempat yang sesuai untuk proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Lingkungan sekolah juga terlihat sangat kondusif dan menjadikan pembelajaran sangat nyaman. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>17</sup> Muhamad Miftakhul Huda, "Studi Tentang Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dan Kerukunan Pada Masyarakat Multi Agama Di Desa Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2020," ["eprint\_typename\_skripsi" not defined] (IAIN SALATIGA, 2020), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9889/>.

### **C. Kesimpulan**

Adanya penyebaran Covid 19 yang terus merajalela menyebabkan seseorang harus merubah perilaku dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, pola hidup sehat dan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid 19. Pendidikan harus terus berjalan dalam kondisi pandemi demi tercapainya cita-cita pendidikan nasional. Dalam mengisi kegiatan guru pada Era New Normal di SD Negeri 3 Bandar Agung melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Guru melalui penerapan metode pembiasaan pembelajaran Al-Qur'an dengan bimbingan teman sejawat, pemanfaatan lembaga pendidikan in formal serta peyediaan sarana dan prasarana di sekolah yang memadai, selain dengan niat dan usaha keras dari masing-masing guru untuk terus belajar menjadi kunci sukses dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang di laksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Sulpi. "Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2, no. 2 (2017): 201–25. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3391>.
- Ayu, Sovia Mas. "Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 14, 2017): 15–29. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2092>.
- Diana, Eka, and Moh Rofiki. "Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (December 31, 2020): 336–42.
- Handayani, Iys Nur, and Suismanto Suismanto. "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2018): 103–14. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.103-114>.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (April 30, 2020): 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Hulukati, Wenny, and Wenny Hulukati. "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak." *Jurnal Musawa IAIN Palu* 7, no. 2 (2015): 265–82.
- Kinthen, Nabila. "Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Mengenai Materi Mitigasi Bencana Alam Selama Pandemic Covid-19 Di SMA Batik 1 Surakarta." *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 5, no. 2 (September 25, 2020): 96–106. <https://doi.org/10.21067/jpig.v5i2.4871>.
- Marfiyanti, Marfiyanti. "Kreatifitas Pendidik Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19." *AL MAU'Izhah* 10, no. 1 (June 29, 2020). <http://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizah/article/view/52>.
- Masitah, Siti. "Efektivitas Penggunaan Teknologi Whatsapp Bagi Guru, Siswa Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Daring dan Luring Pada Era New Normal Di SMPN 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2020." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (January 12, 2021). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.184>.
- Mu'ah, Mu'ah, Umar Yeni Suyanto, Desi Romadhona, Nur Hidayati, and Bayu Malikul Askhar. "Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran

- Interaktif Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage* 1, no. 2 (December 27, 2020): 122–28. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3986>.
- Mukti, Muhamad Abdul. “Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran.” *AT-Ta’DIB: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 1, no. 1 (November 30, 2017): 41–55.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20, no. 2 (May 1, 2020). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>.
- Thaha, Hamdani, and Muh Ilyas. “Perilaku Beragama dan Etos Kerja Masyarakat Pesisir di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.” *Palita: Journal of Social-Religion Research* 1, no. 1 (August 16, 2018): 1–16. <https://doi.org/10.24256/pal.v1i1.57>.
- Unaenah, Een, and Muhammad Syarif Sumantri. “Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar pada Materi Pecahan.” *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (April 2019): 106–11.
- Undang-Undang, R. I. “No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.” *Bab II Pasal 3* (2003).
- Usman, Mukran H., Aswar Aswar, and Andi Wahyu Irawan. “Syariat Islam Dan Kemaslahatan Manusia Di Era New Normal Pada Kegiatan Keagamaan Dan Pendidikan.” *FENOMENA* 12, no. 1 (June 1, 2020): 89–106. <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2456>.
- Utomo, Khoirul Budi. “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (November 19, 2018): 145–56.
- Zaini, Herman. “Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2015): 15–31.
- Zuraini, Zuraini, and Nurhayati Nurhayati. “Efektifitas Pembelajaran E-Learning di Era New Normal.” *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 1 (January 2, 2021). <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/563>.

